

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Jambu biji (*Psidium guajava* L.) merupakan tanaman komoditas hortikultura yang banyak dijumpai di Indonesia. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada tahun 1998 melalui Misi Teknik Taiwan (Wang, 2011). Jambu biji sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia karena cocok dengan tanah, iklim dan cuaca di Indonesia. Selain itu, jambu biji memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit cukup baik. Potensi peluang bisnis jambu biji sangat besar dikarenakan pasokan jambu biji belum dapat memenuhi permintaan pasar (Pratidina dkk., 2015).

Tabel 1. Luasan Panen, Produksi, dan Produktivitas Komoditas Jambu Biji dari Tahun 2013 sampai 2017 di Indonesia.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>
2013	9.654	181.632	18,81
2014	9.028	187.406	20,76
2015	9.144	195.743	21,41
2016	8.923	206.986	23,20
2017	8.496	200.488	23,60

Sumber : BPS, 2018

Berdasarkan Tabel 1. produktivitas jambu biji di Indonesia konsisten mengalami peningkatan dari 18,81 ton/ha di tahun 2013 menjadi 23,60 ton/ha di tahun 2017. Produksi mengalami peningkatan dari 181.632 ton di tahun 2013 menjadi 206.986 ton di tahun 2016, sedangkan di tahun 2017 produksi mengalami penurunan menjadi 200.488 ton. Di sisi lain, luas lahan mengalami perkembangan yang fluktuatif.

Tabel 2. Produksi Jambu Biji di Jawa Tengah Menurut Kabupaten Tahun 2017

	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
1	Kab. Demak	9.980
2	Kab. Grobogan	2.628
3	Kab. Rembang	1.601
4	Kab. Jepara	925
5	Kab. Pati	861
6	Kab. Tegal	751
7	Kab. Brebes	745
8	Kab. Purworejo	456
9	Kab. Wonogiri	421
10	Kab. Karanganyar	419

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2018

Tabel 2 menunjukkan 10 kabupaten penghasil utama jambu kristal di Jawa Tengah. Jambu kristal termasuk dalam spesies jambu biji atau *psidium guajava*. Meski Kabupaten Purworejo berada di posisi kedelapan sebagai penghasil jambu kristal, Kabupaten Purworejo terkenal sebagai penghasil jambu kristal dengan kualitas unggul.

Tabel 3. Produksi Jambu Biji Kabupaten Purworejo Menurut Kecamatan Tahun 2019

	<b>Kecamatan</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
1	Grabag	402,3
2	Ngombol	84,7
3	Purwodadi	1,9
4	Bagelen	3,1
5	Kaligesing	0
6	Purworejo	27
7	Banyu Urip	3
8	Bayan	23,1
9	Kutoarjo	12,8
10	Butuh	9,9
11	Pituruh	6,4
12	Kemiri	20,4
13	Bruno	12
14	Gebang	21,9
15	Loano	88,4
16	Bener	0,9

Sumber: Dinas Pertanian Perikanan dan Kelautan Kabupaten Purworejo, 2019

Berdasarkan Tabel 3, persebaran komoditas jambu biji di Kabupaten Purworejo tidak merata. Produksi jambu biji terbesar di Kabupaten Purworejo berada di Kecamatan Grabag. Jenis jambu biji yang paling banyak dibudidayakan oleh petani di Kecamatan Grabag adalah jambu kristal. Jambu kristal merupakan komoditas baru, akan tetapi sangat disukai konsumen karena memiliki rasa yang manis, tekstur yang renyah dan % (Wang, 2011). Dari beberapa desa penghasil jambu kristal di Kecamatan Grabag yang menjadi sentra penghasil jambu kristal adalah Desa Munggangsari. Jambu kristal sudah menjadi ikon atau komoditas andalan Desa Munggangsari. Desa Munggangsari sudah dikenal sebagai penghasil jambu kristal dengan kualitas unggul.

Petani dalam melakukan budidaya jambu kristal memerlukan biaya cukup besar yang meliputi biaya investasi dan biaya operasional. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat persiapan tanam seperti biaya sewa lahan, pembelian alat-alat pertanian, pembelian bibit dan sewa tenaga kerja pengolahan lahan. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya berlangsung seperti biaya pembelian pupuk, pestisida, sewa tenaga kerja dan biaya lain seperti biaya BBM dan pembrongsongan.

Desa Munggangsari secara geografis terletak dekat dengan pesisir pantai selatan sehingga memiliki kondisi tanah berpasir. Tanah berpasir memiliki kekurangan dalam mengikat molekul air sehingga tanah mudah menjadi kering. Petani menyiasati permasalahan tersebut dengan melakukan penyiraman setiap minggu sekali sehingga pengeluaran yang dialokasikan

untuk penyiraman akan jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan budidaya di daerah lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kelayakan usahatani jambu kristal di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

## **B. Tujuan**

1. Mengetahui biaya investasi, biaya operasional, dan benefit dari usahatani jambu kristal di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
2. Mengetahui kelayakan usahatani jambu kristal di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.
3. Mengetahui sensitivitas kelayakan usahatani jambu kristal di Desa Munggangsari Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

## **C. Manfaat**

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi petani untuk pengembangan usahatani jambu kristal.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan terkait pengembangan usahatani jambu kristal di daerahnya.
3. Sebagai bahan refrensi bagi penelitian sejenis dan saling berkaitan.